P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Pengaruh Perencanaan Operasional, Pengendalian Proses, dan Efisiensi Alur Kerja Terhadap Kinerja Operasional Sekolah pada SMK Negeri 15 Kota Bekasi

[1]M.Jaeni, [2]Abdullah Muksin, [3]Endri Sentosa, [4]Mahmud

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: [1]jaeni.2214290043@upi-yai.ac.id, [2]abdullah.muksin@upi-yai.ac.id, [3]endri.sentosa@upi-yai.ac.id, [4]mahmud@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Kinerja operasional sekolah menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perencanaan operasional, pengendalian proses, dan efisiensi alur kerja terhadap kinerja operasional sekolah pada SMK Negeri 15 Kota Bekasi. Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal melalui metode survei. Populasi sejumlah 65 guru dan tenaga kependidikan, melalui sampel 50 responden yang diambil memanfaatkan *teknik proportionate* stratified *random sampling*. Data dilaksanakan analisis memanfaatkan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS versi 4.1. Perolehan atas pengujian memperlihatkan seluruh indikator valid dan reliabel (*outer loading* > 0,70, AVE > 0,50, *composite reliability* > 0,70), model bebas multikolinearitas (VIF < 5), serta memiliki *R-square adjusted* sejumlah 0,844. Perolehan dari *bootstrapping* membuktikan bahwasanya perencanaan operasional (koefisien 0,479; T = 2,952; p = 0,038), pengendalian proses (koefisien 0,407; T = 2,291; p = 0,042), dan efisiensi alur kerja (koefisien 0,514; T = 4,895; p = 0,000) tiap-tiapnya berpengaruh signifikan positif bagi kinerja operasional sekolah, sehingga ketiga hipotesis penelitian diterima. Efisiensi alur kerja terbukti sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan (f^2 = 0,594, kategori kuat). Skor *Goodness of Fit* sejumlah 0,6905 memperlihatkan model studi mempunyai kesesuaian yang tinggi.

Kata kunci : perencanaan operasional, pengendalian proses, efisiensi alur kerja, kinerja operasional sekolah

ABSTRACT

School operational performance is an important indicator of the success of educational institution management. This research purposes to analyze the impact of operational planning, process control, and workflow efficiency on school operational performance at State Vocational High School 15 in Bekasi City. This study uses a survey method and a quantitative causal-associative approach. 50 respondents were chosen using proportionate stratified random sampling from the population of 65 teachers and education personnel. Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS version 4.1 was used to evaluate the data. The findings show that all indicators are valid and reliable (outer loading > 0.70, AVE > 0.50, composite reliability > 0.70), the model is free from multicollinearity (VIF < 5), and has an adjusted R-square of 0.844. Bootstrapping results prove that operational planning (coefficient 0.479; T = 2.952; p = 0.038), process control (coefficient 0.407; T = 2.291; p = 0.042), and workflow efficiency (coefficient 0.514; T = 4.895; p = 0.000) each have a significant positive impact on school operational performance, so all three hypotheses are accepted. Workflow efficiency is proven to be the most dominant variable (f^2 = 0.594, strong category). The Goodness of Fit value of 0.6905 indicates a high model fit.

Keyword : operational planning, process control, workflow efficiency, school operational performance

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis pada pembangunan bangsa karena berguna menaikkan mutu sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dituntut bukan sekadar menyediakan pembelajaran yang bermutu, melainkan turut memiliki sistem pengelolaan operasional yang efektif serta efisien. Kinerja operasional sekolah mencerminkan keberhasilan sekolah guna melaksanakan pengelolaan sumber daya untuk meraih tujuan organisasi, yang ditunjukkan melalui terlaksananya kegiatan secara efektif, ketepatan waktu, efisiensi sumber daya, dan kualitas layanan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Hasil pra-survei pada SMK Negeri 15 Kota Bekasi mengindikasikan tiga area yang memerlukan perhatian. Pada aspek perencanaan operasional, sebagian responden masih menilai pelaksanaan jadwal kegiatan dan evaluasi rencana belum sepenuhnya konsisten. Pada aspek pengendalian proses, tindak lanjut terhadap penyimpangan dan koordinasi antarbagian dinilai belum optimal oleh sebagian responden. Sementara pada aspek efisiensi alur kerja, kelancaran alur administrasi dan pemanfaatan waktu kerja masih memiliki ruang perbaikan. Kondisi ini menjadi dasar dugaan bahwasanya ketiga faktor tersebut berkaitan dengan tingkat kinerja operasional sekolah, namun pengaruhnya belum diketahui secara empiris.

Berpedoman pada penjabaran tersebut, studi ini dibentuk guna menjawabkan tiga pertanyaan: (1) apakah perencanaan operasional berpengaruh terhadap kinerja operasional sekolah; (2) apakah pengendalian proses berpengaruh terhadap kinerja operasional sekolah; dan (3) apakah efisiensi alur kerja berpengaruh terhadap kinerja operasional sekolah pada SMK Negeri 15 Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh masing-masing variabel tersebut secara empiris menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini harapannya bisa berkontribusi teoritis bagi kajian manajemen operasional pendidikan, sekaligus manfaat praktis untuk pihak sekolah guna menentukan prioritas perbaikan pengelolaan operasional.

Kinerja operasional sekolah merupakan gambaran tingkat keberhasilan sekolah guna melaksanakan pengelolaan akan sumber daya yang dipunyai guna meraih tujuan organisasi. Kinerja operasional yang baik ditunjukkan melalui terlaksananya kegiatan sekolah secara efektif, ketepatan waktu pelaksanaan program, efisiensi pemakaian sumber daya, beserta kualitas layanan yang dibagikan pada semua stakeholder sekolah (Murni et al., 2026). Pada era persaingan pendidikan yang kian kompetitif, sekolah mendapat tuntutan supaya bisa meningkatkan kinerja operasionalnya.

Satu di antara faktor yang diduga memberi dampak bagi kinerja operasional sekolah adalah perencanaan operasional. Perencanaan operasional merupakan proses penyusunan berbagai kegiatan, penetapan sasaran, pengalokasian sumber daya, serta penyusunan jadwal pelaksanaan yang dilakukan guna mendorong terwujudnya tujuan organisasi dengan efektif serta efisien (Setiani and Mutammam, 2026). Dalam lembaga pendidikan, perencanaan operasional menjadi pedoman bagi semua warga sekolah guna melaksanakan program akademik maupun nonakademik sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung dengan terarah, terkoordinasi, serta selaras dengan target yang sudah ditentukan. Perencanaan yang tersusun secara sistematis juga membantu sekolah mengantisipasi sejumlah hambatan yang mungkin timbul ketika implementasi program kerja sehingga penyimpangan dapat diminimalkan (Anggun Dwi Damayanti, Desi Isna Hernayanti, Eko Santoso, Dwi Widiyono, 2025).

Secara keseluruhan, hasil pra-survei memperlihatkan bahwasanya

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

perencanaan operasional di SMK Negeri 15 Kota Bekasi telah memiliki dasar yang cukup baik, terutama dalam penyusunan program kerja dan pembagian tugas. Namun, pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal dan evaluasi terhadap rencana masih perlu mendapatkan perhatian agar perencanaan yang telah disusun dapat diterapkan secara lebih konsisten. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikasi bahwasanya peningkatan kualitas perencanaan operasional diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah yang lebih terarah dan efektif.

Hasil pra-survei Perencanaan Operasional memperlihatkan bahwasanya penyusunan program kerja dan pembagian tugas relatif baik, namun konsistensi pelaksanaan jadwal dan evaluasi rencana masih memerlukan perhatian. Pada indikator pelaksanaan jadwal, 4 responden (26,7%) mengungkapkan Sangat Setuju serta 6 responden (40,0%) Setuju, sementara 3 responden (20,0%) Netral beserta 2 responden (13,3%) Tidak Setuju.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi semua aktivitas organisasi yang bertujuan mengubah input menjadi output secara efektif dan efisien (Heizer, et al. 2020; Slack and Brandon-Jones, 2021). Dalam lembaga pendidikan, manajemen operasional tidak hanya mengelola sarana-prasarana, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, administrasi akademik, tenaga pendidik, dan layanan peserta didik (Ramedhon & Mutammam, 2026). Fungsi manajemen operasional meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, beserta perbaikan berkelanjutan yang saling berkaitan membentuk siklus operasional (Shelina & Panjaitan, 2023; Hamidah, 2025).

Dalam lingkungan pendidikan, penerapan manajemen operasional menjadi semakin penting karena sekolah dituntut bisa memberi layanan pendidikan yang bermutu melalui pengelolaan proses pembelajaran, administrasi akademik, pengelolaan sarana dan prasarana, sekaligus pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat. Maka dari itu, kesuksesan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan amat dikenai pengaruh oleh efektivitas manajemen operasional yang diterapkan.

Berdasarkan berbagai tanggapan para pakar tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya manajemen operasional ialah tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, beserta evaluasi seluruh aktivitas operasional organisasi yang bertujuan mengubah input menjadi output dengan efektif serta efisien untuk meraih tujuan organisasi. Pada studi ini, manajemen operasional menjadi landasan teoritis yang menjelaskan keterkaitan antara perencanaan operasional, pengendalian proses, efisiensi alur kerja, dan kinerja operasional sekolah.

Manajemen operasional dalam lembaga pendidikan ialah tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, beserta pengendalian berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif serta efisien. Berkaitan dengan perihal pendidikan, manajemen operasional bukan sekadar memfokuskan pada pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga meliputi pengelolaan tahapan pembelajaran, administrasi akademik, tenaga pendidik beserta kependidikan, layanan peserta didik, sekaligus sejumlah kegiatan pendukung lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan (Ramedhon & Mutammam, 2026).

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Kinerja Operasional Sekolah (Y)

Kinerja operasional sekolah menggambarkan tingkat keberhasilan sekolah dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan aktivitas akademik maupun nonakademik untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja yang baik tercermin pada efektivitas pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu, efisiensi pemakaian sumber daya, mutu layanan, serta kapabilitas organisasi beradaptasi terhadap perubahan.

Pada studi ini, kinerja operasional sekolah ditempatkan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kualitas perencanaan operasional, pengendalian proses, dan efisiensi alur kerja. Ketiga aspek tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana kegiatan dirancang, diawasi, dan dilaksanakan sehingga output layanan sekolah dapat dicapai secara konsisten.

Perencanaan Operasional (X1)

Perencanaan operasional adalah proses penetapan tujuan jangka pendek serta penyusunan aktivitas spesifik untuk mencapainya (Robbins & Coulter, 2021), yang menerjemahkan strategi organisasi menjadi aktivitas kerja yang lebih rinci dan terukur (Daft, 2022). Dalam lingkungan sekolah, perencanaan operasional mencakup penyusunan program kerja, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana (Setiani & Mutammam, 2026).

Perencanaan operasional merupakan proses menetapkan tujuan, strategi, program kerja, beserta pemakaian sumber daya yang dibutuhkan guna meraih mencapai tujuan organisasi. Perancangan yang baik membantu organisasi mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Pengendalian Proses (X2)

Pengendalian proses merupakan rangkaian kegiatan monitoring, evaluasi, dan tindakan korektif untuk memastikan aktivitas organisasi terlaksana selaras dengan rencana, standar operasional, beserta tujuan yang ditentukan (Aswaruddin et al., 2024). Melalui pengendalian proses yang efektif, penyimpangan dapat diidentifikasi sejak dini sehingga kualitas pelaksanaan program tetap terjaga.

Selain perencanaan operasional, pengendalian proses juga ialah faktor yang mempunyai peranan krusial guna menetapkan tingkat kinerja operasional sekolah. Pengendalian proses merupakan serangkaian kegiatan monitoring, evaluasi, dan tindakan korektif yang dilaksanakan guna memastikan bahwasanya seluruh aktivitas organisasi terlaksana selaras dengan rencana, standar operasional, serta tujuan yang sudah ditentukan. Melalui pengendalian proses yang efektif, sekolah dapat menemukan penyimpangan sejak dini, melaksanakan perbaikan dengan cepat, serta menjaga kualitas pelaksanaan setiap program sehingga tujuan organisasi bisa terwujud dengan optimal (Aswaruddin et al., 2024).

Efisiensi Alur Kerja (X3)

Efisiensi alur kerja mencerminkan kemampuan organisasi mengatur urutan proses kerja agar berlangsung sistematis, cepat, dan tanpa aktivitas tanpa nilai tambah, sehingga meminimalkan waktu tunggu, menekan duplikasi pekerjaan, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Faktor lainnya yang memberi dampak bagi kinerja operasional sekolah ialah efisiensi alur kerja. Efisiensi alur kerja merupakan kapabilitas organisasi guna melaksanakan pengelolaan akan setiap tahapan pekerjaan dengan sistematis sehingga proses operasional bisa berlangsung dengan efektif, cepat, dan menggunakan sumber daya secara optimal. Dalam lingkungan sekolah, efisiensi alur kerja tercermin dari kelancaran proses administrasi, ketepatan penyampaian informasi, koordinasi antarunit kerja, beserta kemampuan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

sekolah guna memanfaatkan waktu, tenaga, dan fasilitas secara efektif. Alur kerja yang tersusun dengan baik akan mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan operasional sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi (Fasihat et al., 2025)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Efisiensi alur kerja memvisualisasikan kapabilitas organisasi mengatur urutan proses kerja agar berlangsung sistematis, cepat, dan tanpa aktivitas tanpa nilai tambah, sehingga meminimalkan waktu tunggu, mengurangi duplikasi pekerjaan, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Berpedoman pada kajian teori dan studi terdahulu, ketiga variabel independen diduga memengaruhi kinerja operasional sekolah baik dengan konseptual ataupun empiris. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perencanaan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Sekolah.

H2: Pengendalian Proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Sekolah.

H3: Efisiensi Alur Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Sekolah.

3. METODOLOGI

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei serta termasuk kategori studi asosiatif kausal, yaitu menguji korelasi sebab-akibat antara variabel independen (Perencanaan Operasional X1, Pengendalian Proses X2, Efisiensi Alur Kerja X3) terhadap variabel dependen (Kinerja Operasional Sekolah Y). Populasi penelitian adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 15 Kota Bekasi yang berjumlah 65 orang (52 guru dan 13 tenaga kependidikan). Sampel ditetapkan memanfaatkan teknik *proportionate stratified random sampling* sejumlah 50 responden, terdiri atas 40 guru dan 10 tenaga kependidikan. Penghimpunan data dilaksanakan memakai kuesioner dengan skala *Likert* lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju).

Pengolahan data dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan dukungan aplikasi SmartPLS versi 4.1. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya menguji hubungan antarkonstruk laten secara serentak, dengan persyaratan distribusi normal yang tidak terlalu ketat dan estimasi yang tetap memadai pada ukuran sampel relatif terbatas (Hair et al., 2019). Prosedur pengujian diawali dengan penilaian model pengukuran (*outer model*), meliputi validitas konvergen (*convergent validity*) melalui *outer loading* ≥ 0,70 dan AVE ≥ 0,50, validitas diskriminan (*discriminant validity*) melalui *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*, serta konsistensi internal konstruk melalui *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70. Berikutnya, model struktural (inner model) ditelaah melalui pengujian multikolinearitas dengan VIF < 5, koefisien determinasi (R^2), dan besaran efek (*effect size*) f^2. Pengujian hipotesis selanjutnya ditempuh melalui prosedur *bootstrapping*, dengan ketentuan hipotesis dinyatakan didukung apabila *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05.

Objek penelitian adalah SMK Negeri 15 Kota Bekasi. Data primer didapatkan dengan langsung dari guru dan tenaga kependidikan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung gambaran objek dan landasan penelitian. Instrumen memanfaatkan skala Likert lima poin, dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju.

Penentuan sampel dilaksanakan melalui *proportionate stratified* random sampling agar kelompok guru dan tenaga kependidikan memperoleh keterwakilan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

secara proporsional. Dari populasi 65 orang yang terdiri atas 52 guru dan 13 tenaga kependidikan, diperoleh sampel 50 responden, yaitu 40 guru dan 10 tenaga kependidikan.

Evaluasi outer model dilakukan memakai *convergent validity, discriminant validity, composite reliability,* beserta *Cronbach's Alpha. Convergent validity* dinilai dari *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan *discriminant validity* diperiksa melalui *cross loading*, *Fornell-Larcker*, beserta HTMT. Model struktural dievaluasi melalui VIF, *R-square, f-square*, serta bootstrapping untuk menguji signifikansi koefisien jalur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 50 kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dan memenuhi syarat (*response rate* 100%). Responden didominasi oleh guru (40 orang, 80%) dibanding tenaga kependidikan (10 orang, 20%). Berpedoman pada masa kerja, dominasi responden (66%) mempunyai masa kerja 1–5 tahun, diikuti 5–10 tahun (18%) serta melebihi 10 tahun (16%). Berdasarkan pendidikan terakhir, 64% responden berpendidikan Sarjana (S1), 20% Pascasarjana (S2), dan 16% SLTA memperlihatkan latar belakang responden cukup representatif untuk menilai kondisi operasional sekolah secara objektif.

Komposisi responden tersebut memperlihatkan bahwasanya informasi penelitian terutama berasal dari pihak yang ikut serta langsung pada implementasi kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah. Berdasarkan masa kerja, 66% responden mempunyai masa kerja 1–5 tahun, 18% mempunyai masa kerja 5–10 tahun, dan 16% lebih dari 10 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, 64% berpendidikan S1, 20% S2, dan 16% SLTA.

Evaluasi Model Pengukuran

Perolehan atas pengujian *convergent validity* memperlihatkan semua indikator pada keempat konstruk (Perencanaan Operasional, Pengendalian Proses, Efisiensi Alur Kerja, beserta Kinerja Operasional) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 (berkisar 0,70–0,89), sehingga semua indikator terbukti valid. Nilai AVE keempat konstruk juga melebihi 0,50 (rerata AVE = 0,654), yang mengartikan bahwasanya tiap konstruk bisa menjabarkan melebihi 50% varians indikatornya. Pengujian *discriminant validity* memakai *cross loading* beserta karakteristik Fornell-Larcker memperlihatkan setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dari konstruk lain. Skor *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* semua konstruk melebihi 0,70, sehingga model pengukuran terbukti reliabel.

Skor AVE tiap-riap konstruk melebihi batas 0,50, melalui rerata AVE sejumlah 0,654. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya konstruk bisa menjabarkan melebihi separuh varians indikatornya. Pengujian *discriminant validity* juga memperlihatkan bahwasanya indikator mempunyai keterkaitan yang lebih kuat dengan konstruk yang diukurnya daripada dengan konstruk lain.

Evaluasi Modal Struktural

Tabel 1. Uji Multikolinearitas (VIF)

Konstruk	VIF	Keterangan
Perencanaan Operasional → Kinerja Operasional	< 5,00	Bebas multikolinearitas
Pengendalian Proses → Kinerja Operasional	< 5,00	Bebas multikolinearitas
Efisiensi Alur Kerja → Kinerja Operasional	< 5,00	Bebas multikolinearitas

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Semua skor VIF kurang dari 5,00, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Koefisien Determinasi dan *Effect Size*

Variabel	*R-square adjusted*	*f-square*	Kategori f^2
Kinerja Operasional (model)	0,844	—	Substansial
Perencanaan Operasional	—	0,173	Sedang
Pengendalian Proses	—	0,074	Lemah
Efisiensi Alur Kerja	—	0,594	Kuat

Skor *R-square adjusted* sejumlah 0,844 memperlihatkan bahwasanya Kinerja Operasional Sekolah dijelaskan oleh Perencanaan Operasional, Pengendalian Proses, dan Efisiensi Alur Kerja sejumlah 84,4%, sementara 15,6% sisa lainnya dijabarkan variabel lainnya di luar model. Nilai *effect size* memperlihatkan Efisiensi Alur Kerja memberikan kontribusi paling besar (kategori kuat), diikuti Perencanaan Operasional (sedang) dan Pengendalian Proses (lemah).

Nilai *effect size* (f^2) memperlihatkan perbedaan kekuatan kontribusi antarvariabel. Perencanaan Operasional memiliki f^2 sejumlah 0,173 atau kategori sedang, Pengendalian Proses sejumlah 0,074 atau kategori lemah, sedangkan Efisiensi Alur Kerja sejumlah 0,594 atau kategori kuat. Dengan demikian, Efisiensi Alur Kerja memberikan kontribusi perubahan *R-square* terbesar di antara ketiga prediktor.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tabel 3. Hasil *Bootstrapping*

Jalur	*Koefisien (O)*	*T-Statistics*	*P-Values*	Keterangan
Perencanaan Operasional → Kinerja Operasional	0,479	2,952	0,038	Signifikasi, H1 diterima
Pengendalian Proses → Kinerja Operasional	0,407	2,291	0,042	Signifikasi, H2 diterima
Efisiensi Alur Kerja → Kinerja Operasional	0,514	4,895	0,000	Signifikasi, H3 diterima

Ketiga jalur memperlihatkan nilai T-statistics melebihi 1,96 beserta P-values di bawah 0,05, sehingga ketiga hipotesis studi (H1, H2, H3) diterima. Nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang dihitung dari rerata AVE (0,654) dan *R-square* (0,854) menghasilkan GoF sejumlah 0,6905, jauh di atas ambang batas GoF tinggi (0,36), yang memperlihatkan model penelitian mempunyai taraf kesesuaian yang tinggi.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Outer Model

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Pengaruh Perencanaan Operasional terhadap Kinerja Operasional.

Perencanaan operasional yang tersusun secara sistematis memberi panduan yang jelas terkait tujuan, pendelegasian tugas, jadwal, dan target kerja, sehingga mengurangi kesalahan kerja dan meningkatkan koordinasi antarbagian. Temuan ini sejalan dengan Firdaus, Nuryanto & Handayani (2024) dan Windra (2020) yang menemukan perencanaan operasional berpengaruh positif terhadap kinerja, namun berbeda dengan Muhammadin et al. (2020) yang menekankan bahwasanya perencanaan tanpa dukungan implementasi dan kompetensi SDM belum tentu signifikan perbedaan yang diduga dipengaruhi karakteristik objek penelitian yang berbeda.

Perolehan studi ini memperlihatkan bahwasanya perencanaan operasional ialah bagian dari fungsi manajemen yang amat krusial guna menentukan keberhasilan proses operasional sekolah. Perencanaan operasional yang disusun dengan baik akan memberi panduan yang jelas terkait tujuan pekerjaan, pendelegasian tugas, jadwal pelaksanaan, kebutuhan sumber daya, beserta target yang wajib diraih oleh tiap bagian organisasi. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, setiap aktivitas operasional dapat berjalan sesuai prosedur sehingga bisa menekan kesalahan kerja, menghindari pemborosan waktu dan biaya, serta menaikkan koordinasi antarbagian. Keadaan tersebut nantinya akan berpengaruh bagi meningkatnya efektivitas beserta efisiensi operasional sekolah.

Perolehan studi ini diperkuat oleh riset Firdaus et al. (2024) yang mengungkapkan bahwasanya strategi operasi dan perencanaan aktivitas operasional memiliki pengaruh signifikan positif bagi kinerja operasional sekolah. Studi tersebut memperlihatkan bahwasanya sekolah yang mampu menyusun perencanaan operasional secara sistematis akan lebih mudah mencapai efisiensi proses, meningkatkan produktivitas, serta menghasilkan kinerja operasional dengan lebih baik. Lebih dari itu, penelitian Windra, (2020) juga menemukan bahwasanya perencanaan operasional yang efektif mampu meningkatkan kelancaran proses kerja dan berkontribusi bagi peningkatan kinerja operasional organisasi.

Pengaruh Pengendalian Proses terhadap Kinerja Operasional.

Pengendalian proses merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah guna memastikan tiap tahapan pekerjaan terlaksana selaras dengan standar, prosedur, dan target yang sudah ditentukan. Melalui pengendalian proses yang baik, sekolah dapat mendeteksi penyimpangan sejak dini, memperbaiki kesalahan sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar, serta memastikan bahwasanya setiap aktivitas operasional menghasilkan keluaran yang sesuai dengan standar kualitas. Pengendalian proses juga membantu sekolah dalam mengurangi pemborosan waktu, biaya, maupun penggunaan sumber daya sehingga aktivitas operasional menjadi lebih efektif dan efisien.

Perolehan studi ini juga didukung oleh riset Alam et al. (2022) yang memperlihatkan bahwasanya praktik *Total Quality Management* (TQM), khususnya pengendalian dan perbaikan proses, berpengaruh signifikan positif bagi kinerja operasional organisasi. Studi tersebut menjabarkan bahwasanya pengendalian proses yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan operasional, serta memperbaiki kualitas hasil kerja. Selain itu, studi Firnanda & Yamit, (2023) juga mengidentifikasi bahwasanya implementasi *Total Quality Management* dan *Just in Time*, yang menekankan pengendalian proses dengan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

berkesinambungan, berpengaruh signifikan positif bagi kinerja operasional pada usaha *coffee shop.* Studi terbaru oleh Maulana et al. (2026) juga membuktikan bahwasanya Process *Quality Control* ialah faktor yang paling mendominasi guna menaikkan kinerja operasional layanan dibandingkan implementasi SOP.

Di sisi lain, perolehan studi ini tidak sepenuhnya elaras dengan riset Fatchurochman & Yami, (2022) yang menemukan bahwasanya dalam praktik *Total Quality Management*, tidak seluruh dimensi pengendalian proses memberikan pengaruh signifikan dengan parsial bagi kinerja sekolah. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya hanya dimensi tertentu, seperti perbaikan berkelanjutan dan pemusatan perhatian pada proses, yang berpengaruh signifikan, sedangkan dimensi lainnya tidak memberikan pengaruh yang berarti apabila diterapkan secara terpisah. Hal ini memperlihatkan bahwasanya keberhasilan pengendalian proses bukan sekadar mengandalkan pada aktivitas pengawasan, melainkan juga memerlukan dukungan faktor lain seperti keterlibatan karyawan, komunikasi, dan komitmen manajemen.

Pengaruh Efisiensi Alur Kerja terhadap Kinerja Operasional

Efisiensi alur kerja mencerminkan kemampuan sekolah dalam mengatur urutan proses kerja agar berlangsung secara sistematis, cepat, dan tanpa aktivitas yang tidak memberi nilai tambah. Alur kerja yang efisien memungkinkan setiap pekerjaan dilakukan sesuai urutan yang benar, meminimalkan waktu tunggu, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Ketika setiap tahapan pekerjaan berjalan secara terkoordinasi, proses operasional menjadi lebih lancar sehingga target sekolah dapat dicapai dengan waktu yang lebih singkat, biaya yang lebih rendah, sekaligus kualitas hasil kerja yang lebih baik.

Perolehan studi ini juga didukung oleh riset Nazar et al. (2026) yang menemukan bahwasanya *workflow efficiency* berpengaruh positif bagi efektivitas pelaksanaan pekerjaan di organisasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya alur kerja yang jelas, koordinasi yang baik, dan dukungan organisasi mampu meningkatkan kecepatan penyelesaian pekerjaan serta memperbaiki kinerja operasional. Selain itu, penelitian Zhong & Du, (2026) memperlihatkan bahwasanya penerapan strategi manajemen yang berfokus pada optimalisasi proses kerja mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat waktu penyelesaian proses, serta meningkatkan pemanfaatan sumber daya organisasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwasanya efisiensi alur kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional.

5. KESIMPULAN

Berpedoman pada perolehan dari analisis SEM-PLS pada 50 responden di SMK Negeri 15 Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwasanya Perencanaan Operasional, Pengendalian Proses, dan Efisiensi Alur Kerja masing-masing berpengaruh signifikan positif bagi Kinerja Operasional Sekolah, dengan Efisiensi Alur Kerja sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan, diikuti Perencanaan Operasional, dan Pengendalian Proses. Model studi mampu menjelaskan 84,4% variasi Kinerja Operasional Sekolah dengan tingkat kesesuaian model yang tinggi (GoF = 0,6905). Perolehan tersebut menitikberatkan bahwasanya peningkatan kinerja operasional sekolah memerlukan penguatan secara simultan pada aspek perencanaan, pengendalian, dan penyederhanaan alur kerja, dengan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

prioritas utama pada perbaikan efisiensi alur kerja administratif dan koordinasi antarunit.

Sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan perencanaan operasional melalui penyusunan tujuan, program kerja, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta evaluasi rencana secara terstruktur. Penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan kegiatan juga perlu dilakukan agar pelaksanaan operasional tetap terarah.

Mengingat Efisiensi Alur Kerja ialah variabel yang paling mendominasi dalam memengaruhi Kinerja Operasional Sekolah, sekolah disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap kelancaran alur administrasi, kecepatan penyampaian informasi, optimalisasi waktu dan sumber daya, serta koordinasi antarunit kerja. Usaha tersebut bisa dilaksanakan dengan penyederhanaan proses kerja dan peningkatan koordinasi agar pekerjaan bisa dituntaskan dengan lebih efektif dan efisien.

Peneliti berikutnya, harapannya dapat memperbanyak variabel lainnya yang mempunyai potensi memengaruhi Kinerja Operasional Sekolah, seperti kepemimpinan, kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, atau budaya organisasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada sejumlah pihak yang sudah mendukung studi ini, yaitu:

1. Dosen Pembimbing atas arahan dan bimbingannya.
2. Pimpinan SMK Negeri 15 Kota Bekasi atas izin penelitian.
3. Dewan guru dan tenaga kependidikan atas dukungan dan data penelitian.
4. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I atas fasilitasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M. (2021). *Performance Management*.

Aswaruddin *et al.* (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *Jurnal Mudabbir*, 4(2).

Daft, R. L. (2022). *Management*.

Firdaus, Nuryanto, & Handayani. (2024). Kajian strategi operasi dan perencanaan aktivitas operasional terhadap kinerja.

Hair, J. F. *et al.* (2019). *Multivariate Data Analysis*.

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management*.

Hidayah, Warsah, & Warlizasusi. (2025). Kajian kinerja dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Luthfi, S. D. M. et al. (2026). Manajemen Operasional dalam Konsep, Fungsi, dan Implementasi dalam Organisasi Modern. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4(1), 185–199.

Murni *et al.* (2026). Pengendalian Operasional dan Pengukuran Kinerja Organisasi di Sekolah Dasar. *JIIP*, 9(2), 1783–1788.

Ramadhan, M. et al. (2026). Manajemen Operasional. CV Edu Akademi.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management*.

Rosyada, M. (2023). Manajemen Operasi. Penerbit NEM.

Saputra, M. I. W. et al. (2025). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan: Investasi Lembaga Pendidikan Masa Depan. EDUKASI, 13(1), 131–147.

Setiani, A., & Mutammam, M. (2026). Analisis Fungsi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 4(3), 980–991.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Silalahi, S. et al. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 1835–1846.

Shelina, C., & Panjaitan, L. H. B. (2023). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. MES Management Journal, 2(2), 194–206.

Slack, N., & Brandon-Jones, A. (2021). *Operations Management.*

Zebua, O. K. et al. (2025). Strategi manajemen operasional dalam mengoptimalkan efisiensi proses produksi. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 2(2), 198–209.